

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris yang berarti Negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai mata pencaharian maupun sebagai penopong pembangunan. Sektor pertanian merupakan penopang perekonomian di Indonesia karena pertanian memberikan proporsi yang sangat besar memberikan sumbangan untuk kas pemerintah. Hal ini kemudian menjadikan sektor pertanian sebagai pasar yang potensial baik produk-produk dalam negeri baik untuk barang produksi maupun untuk barang konsumsi, terutama produk yang dihasilkan oleh sub sektor tanaman pangan (Siswi, 2015:1)

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Artinya sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Di mana penggunaan lahan di Wilayah Indonesia sebagian besar diperuntukkan sebagai lahan pertanian (Husodo, 2015:1)

Jagung merupakan tanaman pangan strategis karena menjadi komoditas serbaguna untuk pangan, pakan maupun industri, dan bahkan belakangan ini untuk energi sebagai bahan baku pembuatan bioetanol. Sementara produksi jagung nasional belum mencukupi kebutuhan jagung dalam negeri, sehingga sampai beberapa tahun terakhir Indonesia masih mengimpor jagung lebih kurang 1 juta ton. Dengan demikian perlu ada upaya peningkatan produksi jagung nasional untuk memenuhi kebutuhan jagung dalam negeri yang tinggi dan terus meningkat. Juga untuk mengisi peluang pasar dunia, karena permintaan jagung global dan regional juga besar dan terus meningkat (Pingali, 2001:29).

Jagung termasuk komoditas strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia, mengingat komoditas ini mempunyai fungsi yang multiguna, baik untuk pangan maupun pakan. Peran jagung dalam ekonomi Nasional, khususnya dipedesaan, juga sangat penting. Saat ini, rumah tangga jagung merupakan rumah tangga terbesar kedua setelah padi yaitu 6,71 juta kk

(37,63%) dari 17,83 juta kk padi, palawija dan tebu. Peran ini semakin besar apabila juga dihitung multiplier efek dari agribisnis jagung. (Rukmana, 2010:33).

Peluang peningkatan produksi jagung di dalam negeri masih terbuka lebar, baik melalui peningkatan produktivitas maupun perluasan areal. terutama di luar Jawa. Produktivitas jagung meskipun terjadi peningkatan akan tetapi masih jauh apabila dibandingkan peningkatan produktivitas jagung hasil Litbang baik yang dilakukan instansi pemerintah maupun swasta dan telah mampu menyediakan teknologi produksi jagung dengan tingkat produktivitas 4,0-9,0 t/ha (Subandi, 2005:26).

Untuk memperoleh produksi maksimal, petani harus mengadakan pemilihan penggunaan faktor produksi secara tepat, mengkombinasikan secara optimal dan efisien. Namun kenyataannya, masih banyak petani yang belum memahami bagaimana faktor produksi tersebut digunakan secara efisien agar produksi semakin tinggi dan pendapatan petani juga meningkat. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis faktor produksi dan pendapatan di Kecamatan Dungaliyo ini.

Seperti halnya di Provinsi Gorontalo, pertanian merupakan bidang yang paling besar pengaruhnya dalam menopang kehidupan masyarakat, sehingga banyak dari masyarakat Gorontalo berprofesi sebagai petani dan banyak membudidayakan berbagai macam komoditas-komoditas tersebut, para petani membuat suatu kelembagaan yang dapat mempermudah mereka dalam melakukan pembudidayaan yang dinamakan sebagai kelompok tani atau gabungan kelompok tani (Gapoktan).

Kabupaten Gorontalo adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Gorontalo berpotensi dalam hasil produksi jagung, pada kurun waktu 2009-2013 bahwa Kabupaten Gorontalo penghasil produksi jagung urutan ke 3 dari 6 Wilayah Kabupaten/Kota memiliki luas panen 24.479 ha dengan hasil produksi mencapai 116.756 ton dengan data yang ada bahwa Kabupaten Gorontalo memiliki potensi penghasilan produksi jagung terbesar dibawah Kabupaten Pohuwato dan Kabupaten Boalemo. (Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Gorontalo, 2014).

Kecamatan Dungaliyo terdapat 10 desa dan 1 Kantor Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kelautan (BP3K) Kecamatan Dungaliyo terdiri dari 90 kelompok tani dan jumlah petani sebanyak 4105 petani, total Wilayah Kecamatan 10221 Hektar, dengan luas lahan kering 2706,2 ha, luas lahan Sawah 678 ha, Perkebunan 2456,6 ha dan Kehutanan 51 ha. Jumlah penyuluh di Kecamatan Dungaliyo terdiri dari 10 orang, Pegawai Negeri Sipil 3 Orang, Tenaga Honorel 4 Orang, dan Tenaga Swadaya 3 Orang. (Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kelautan Kecamatan Dungaliyo 2015).

Kecamatan Dungaliyo merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo dengan melihat data yang ada bahwa pada kurun waktu 2009-2013 memiliki luas panen jagung 1.073 ha dengan hasil produksi jagung 5.043 ton, menandakan bahwa Kecamatan Dungaliyo memiliki potensi dalam Usahatani Jagung (Dinas Pertanian dan Perkebunan, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas, sehingga penulis tertarik untuk menulis sebuah penelitian yang berjudul “**Analisis Efisiensi Ekonomi Usahatani Jagung Hibrida Di Kecamatan Dungaliyo**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerimaan dan pendapatan petani pada usahatani jagung hibrida di Kecamatan Dungaliyo ?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi jagung hibrida terhadap produksi di Kecamatan Dungaliyo ?
3. Bagaimana tingkat efisien penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani jagung hibrida di Kecamatan Dungaliyo ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. menghitung penerimaan dan pendapatan petani pada usahatani jagung hibrida di Kecamatan Dungaliyo.

2. Menghitung pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi jagung hibrida terhadap produksi di Kecamatan Dungaliyo.
3. Menganalisis tingkat efisien penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani jagung hibrida di Kecamatan Dungaliyo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Petani penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tentang bentuk kegiatan yang efektif dalam mengembangkan pengetahuan tentang jagung hibrida.
2. Memberikan informasi dan pengetahuan kepada mahasiswa tentang bagaimana faktor produksi dan pendapatan usahatani jagung hibrida Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.
3. Menambah wawasan penulis dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan tentang jagung hibrida.
4. Sebagai referensi untuk bahan literatur bagi penelitian selanjutnya.
5. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah informasi tentang perkembangan pertanian khususnya sub sektor tanaman pangan terutama komoditi Jagung hibrida Di Kecamatan Dungaliyo.